

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Edukasi Terhadap Ibu Bayi Dalam Upaya Preventif Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe**

Lidia Fitri<sup>1</sup>, Sakriawati<sup>2</sup>, Yusraa<sup>3</sup>, Muslimin<sup>4</sup>, Dito Anurogo<sup>5</sup>, Nunung Suryana Jamin<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan, Akper Yapenas 21 Maros

<sup>3</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Putra Abadi Langkat

<sup>4</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang RI

<sup>5</sup>International PhD Program for Cell Therapy and Regeneratif Medicine, Collage of Medicine, Taipei Medical University Taipei

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>6</sup>Program Studi PG Paud, Universitas Negeri Gorontalo

#### **Abstract**

Stunting is a major nutritional problem that will have an impact on social and economic life in society. There is clear evidence that stunted individuals have higher rates of death from various causes and increased incidence of disease. Stunting will affect physical work performance, mental and intellectual functions will be disrupted and is associated with impaired immune function and increases the risk of death. Stunting is a nutritional problem that arises due to a lack of nutritional intake, resulting in impaired growth in children. This community service activity is carried out with the aim of increasing mothers' knowledge about stunting and its prevention efforts. The educational method used is through counseling. Activities are carried out in pre-test stages, providing education through counseling about stunting and its prevention, and finally a post-test. Data analysis was carried out using the Paired Samples T-Test with the subjects namely mothers with toddlers aged 6-24 months. The results show that there is an increase in the average knowledge score of mothers after receiving education, namely 11.19 points, the average pre-test score = 70.27 and the average post-test score = 81.46. The results of statistical analysis show a significance value of 0.000 ( $< 0.05$ ), so it can be concluded that providing education through counseling has an effect on increasing mothers' knowledge regarding stunting and its prevention efforts.

**Keywords:** Education, Mother Baby, Preventive Stunting, Moncongloe Community Health Center

#### **Abstrak**

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Stunting adalah masalah gizi utama yang akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Ada bukti jelas bahwa individu yang stunting memiliki tingkat kematian lebih tinggi dari berbagai penyebab dan terjadinya peningkatan penyakit. Stunting akan mempengaruhi kinerja pekerjaan fisik, fungsi mental, dan intelektual akan terganggu serta berhubungan dengan gangguan fungsi kekebalan dan meningkatkan risiko kematian. Stunting merupakan permasalahan gizi yang timbul akibat kurangnya asupan nutrisi sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting beserta upaya pencegahannya. Metode edukasi yang digunakan yaitu melalui penyuluhan. Kegiatan dilakukan dengan tahapan pre- test, pemberian edukasi melalui penyuluhan tentang stunting beserta pencegahannya, dan terakhir adalah post-test. Analisis data dilakukan menggunakan uji Paired Samples T-Test dengan subjek yaitu ibu-ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan para ibu setelah mendapatkan edukasi yaitu sebesar 11,19 poin, nilai rata-rata pre-test = 70,27 dan nilai rata-rata post-test=81,46. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu terkait stunting beserta upaya pencegahannya.

**Kata Kunci:** Edukasi, Ibu Bayi, Preventif Stunting, Puskesmas Moncongloe

Corresponding Author: Lidia Fitri  
Email : [lidiafitri@helvetia.ac.id](mailto:lidiafitri@helvetia.ac.id)

### I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sering terabaikan dan kita akan merasakan betapa besar keberadaannya saat kita kehilangan nikmat kesehatan tersebut. Kesehatan bukanlah segala-galanya akan tetapi segala yang kita miliki tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya kesehatan. Mengacu pada Undang – Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, sehat

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

didefinisikan sebagai suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Edukasi gizi bertujuan untuk mengurangi masalah gizi yang ditargetkan pada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua berkaitan dengan pemenuhan nutrisi balita (Naulia, et al., 2021).

Rendahnya pengetahuan stunting pada orang tua dapat di sebabkan oleh kurangnya informasi kesehatan, terutama pada orang tua terhadap pemanfaatan nutrisi oleh kesehatan anak balita. Hal tersebut menyebabkan masih ada orang tua yang menyimpang dalam pemberian asupan nutrisi yang baik pada anak. Oleh karena itu, selain pemenuhan zat gizi yang baik pada anak, orang tua juga perlu didasari dengan pengetahuan yang cukup, sehingga orang tua mampu memahami dan mengetahui apa itu stunting serta bagaimana cara penanggulangannya (Waliulu, et al., 2018).

Ibu memegang peran penting dalam keluarga salah satunya dalam menurunkan angka stunting (Dwijayanti & Setiadi, 2020). Stunting pada balita dapat disebabkan oleh pengetahuan ibu dalam hal pemilihan makanan yang tidak benar. Peningkatan pengetahuan ibu dalam pemilihan makanan yang sehat bagi balita dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan atau edukasi gizi dengan cara penyuluhan yang merupakan intervensi terhadap perubahan pengetahuan dan perilaku (Rehena, et al., 2020).

Intervensi pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga dapat membantu dalam mengubah pola asuh ibu dalam memberikan nutrisi yang berdampak baik bagi pertumbuhan dan perkembangan berat badan balita (Munir & Audyna, 2022).

Edukasi gizi mampu meningkatkan pengetahuan dan feeding practice ibu meskipun pertumbuhan anak tidak meningkat secara langsung (Dewi & Aminah, 2016).

Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020 stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

dan atau infeksi berulang / kronis yang terjadi. Stunting juga dapat didefinisikan sebagai anak yang pendek jika dibandingkan dengan anak seusianya tetapi tidak semua anak yang pendek stunting. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun (Izwardy, 2019).

Di Indonesia, kejadian stunting pada balita masih tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Republik Indonesia tahun 2018 menunjukkan sekitar 30,8% balita mengalami stunting. Stunting merupakan salah satu karakteristik yang menandakan terjadinya masalah gizi yang berulang dan dalam waktu yang lama. Balita yang mengalami stunting diketahui memiliki tingkat kecerdasan, kemampuan motorik, dan integrasi neurosensori yang lebih rendah. Dengan demikian, stunting pada masa balita akan memengaruhi kualitas kehidupan di masa usia sekolah, remaja, bahkan dewasa (Dewi & Aminah, 2016).

Stunting juga sering mengakibatkan terhambatnya perkembangan mental, menurunnya prestasi sekolah, dan mengurangi kapasitas intelektual pada anak. Anak-anak yang terhambat pertumbuhannya sebagai akibat asupan yang kurang atau infeksi berulang berisiko lebih besar untuk mengalami penyakit bahkan kematian (WHO, 2015).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian edukasi pada ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan para ibu terkait apa yang dimaksud dengan stunting, penyebab, gejala, dan dampak dari stunting, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting. Hasil analisis statistik pada penelitian terdahulu menyebutkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi kepada ibu yang memiliki balita dengan usia 6-24 bulan sebagai salah satu upaya mencegah stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting melalui pemberian edukasi dengan metode penyuluhan. Gambaran iptek yang diberikan berupa penyampaian informasi tentang cegah stunting pada balita dengan memberikan edukasi kepada ibu balita terkait apa yang dimaksud dengan stunting, penyebab, gejala, dampak, hingga upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada balita.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### II. METODE

Upaya ini terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan meliputi koordinasi dengan mitra terkait kegiatan yang akan dilaksanakan, identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, penyiapan materi oleh fasilitator, dan persiapan media edukasi berupa desain materi dan leaflet. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi mengenai gizi ibu hamil dan nifas, upaya pencegahan stunting, pelatihan pembuatan MPASI, dan gizi sehat remaja. Penyampaian materi menggunakan metode ceramah, praktik, tanya jawab dan diskusi antara fasilitator dan peserta.

Kegiatan tersebut dilaksanakan di aula Kelurahan serta sasaran dari kegiatan tersebut yaitu ibu hamil dan nifas, ibu yang mempunyai balita, serta siswi siswa. Adapun tempat dan sasaran kegiatan tersebut disesuaikan dengan program yang ada. Tahap monitoring dan evaluasi bertujuan memberikan saran dan nilai terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui lembaran yang berisi beberapa pertanyaan seperti kendala apa yang dihadapi, berapa persen keberhasilan kegiatan dalam upaya hulu-hilir pencegahan stunting, dll.

Kegiatan diawali dengan melaksanakan pre test dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang “Edukasi mengenai pencegahan stunting kepada ibu yang memiliki balita”, dan diakhiri dengan post test. Analisis statistik menggunakan pendekatan One Group Pre test-Post Test Design dengan menggunakan uji Paired Samples T-Test. Peserta kegiatan adalah ibu yang memiliki balita usia 6-24 bulan. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner pre-post test dengan menggunakan model MCQ (Multiple choice question). Pre test dan post test dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki anak balita tentang stunting dan pola makan yang baik bagi tumbuh kembang anak.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan oleh TIM Dosen bersama mahasiswa. Pada kegiatan ini yang menjadi sasaran adalah ibu yang memiliki balita yang ada di wilayah kerja Puskesmas Moncongloe.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Kegiatan diawali dengan melakukan pre test. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang Edukasi mengenai pencegahan stunting kepada ibu yang memiliki balita. Media promosi yang digunakan untuk mendampingi kegiatan ini adalah poster, leaflet, dan power point. Informasi yang disampaikan adalah tentang stunting dan upaya pencegahan stunting meliputi prinsip MP-ASI, jenis bahan pangan untuk pembuatan MP-ASI dengan gizi seimbang, dan pemberian ASI lanjutan pada bayi usia 6-24 bulan. Setelah penyampaian materi dan sesi diskusi berakhir, dilanjutkan dengan post test.

Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait materi edukasi dalam bentuk kuesioner kepada peserta kegiatan. Kuesioner diberikan kepada peserta pada awal sebelum materi edukasi disampaikan (pretest) dan akhir kegiatan setelah materi edukasi disampaikan (post test). Tabel 1 berikut menunjukkan hasil statistik deskriptif dari nilai pre test dan post test.

Untuk nilai pre test diperoleh rata-rata atau mean sebesar 70,27, sedangkan untuk nilai post test diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,46. Nilai rata-rata peserta pada pre test 70,27 < post test 81,46 mengindikasikan bahwa secara deskriptif ada perbedaan rata-rata nilai antara pre test dengan hasil post test. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor setelah para ibu diberikan edukasi mengenai stunting. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu ditafsirkan melalui hasil uji Paired Sample T-Test.

Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemberian edukasi melalui penyuluhan terhadap pengetahuan ibu terkait stunting dan pencegahannya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pemberian edukasi melalui penyuluhan terhadap pengetahuan ibu terkait stunting dan pencegahannya. Disarankan agar kegiatan edukasi serupa dapat diterapkan di tempat lain yang berbeda untuk mencapai sasaran lebih luas, sehingga akan lebih banyak masyarakat yang terpapar ilmu mengenai stunting.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan kepada ibu-ibu peserta kegiatan yang telah

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

bersedia mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Anurogo, D., Musiana, M., Rahmat, R. A., Rusli, R., Sulfiani, S., & Marpaung, M. P. (2023). Pemeriksaan Kesehatan Gratis Bagi Warga Toddopuli Bersama Klinik MEDIKA FARMA. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 191–199. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.175>
2. Ayuningsih, F., Ardana, R. T., Kurniati, L., Endarwati, A., Hidayat, I. W., & Wahyuningtyas, E. S. (2021a). Deteksi Dini Faktor Resiko Diabetes Melitus Di Dusun Kalangan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2), 103–110.
3. Angraini, W. et al., 2020. Edukasi Kesehatan Stunting di kabupaten Bengkulu Utara. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1):30-36.
4. Betan, A., Musiana, M., Wisma Sari, S., Efendi, E., Badaruddin, B., Fredy Saputra, M. K., & Arfah, A. (2023). Description of JKN Patient Satisfaction with the Quality of Dental Health Services in Hospitals. *International Journal of Health Sciences*, 1(1), 26–29. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i1.48>
5. Dewi, M. & Aminah, M., 2016. Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 3(1):1-8.
6. Dwijayanti, F. & Setiadi, H., 2020. Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi, dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting di Negara Berkembang. Tasikmalaya: Stikes Respati.
7. Ernawati, A., 2022. Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2):139-152.
8. Ezalina, Malfasari, E. & Hasanah, U., 2022. Edukasi Sosialisasi Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid 19 Pada Ibu Balita di Posyandu. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(1):106-114.
9. Hamzah, S. R. & Hamzah, B., 2020. Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4):229-235.
10. Kemenkes RI. 2018. Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.
11. Kemenkes RI. 2022. Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI.
12. Lusianawati, H., Irmayanti, I., Afni, F., Pannyiwi, R., Andriani, F., & Utami, Y. P. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Gizi Pada Perempuan Sindroma Menopause. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 169–176. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.170>
13. L.M. Azhar Sa'ban, A. S. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10-16.
14. Laode Burhanuddin Mursali, K. R. (2023). Sosialisasi Mpasi Yang Tepat Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

15. Muthia, G., Primasari, E. P., & Syofiah, P. N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Skrinning HIV/AIDS Melalui Audiovisual di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.36339/je.v4i2.306>
16. MS, D. S., Junaidin, J., Kurniawati, K., Samila, S., Malaha, N., & Sima, Y. (2023). Upaya Penguatan Kualitas Kesehatan Dalam Pencegahan Penyakit Degeneratif. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 59–64. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i2.35>
17. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
18. Musiana, M., Dewi Ruben, S., Merdekawati Surasno, D., Sari Soamole, M., Rino Vanchapo, A., Suabey, S., & Muhammad Adam, A. (2023). The Role and Function of Therapeutic Communication in the Success of Dental and Mouth Health Services at Puskesmas City of Makassar. *International Journal of Health Sciences*, 1(2), 137–142. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i2.65>
19. Munir, Z. & Audyna, L., 2022. Pengaruh Edukasi Tentang Stunting Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Yang Mempunyai Anak Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 10(2):1-26.
20. Naulia, R. P., Hendrawati & Saudi, 2021. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(2):95-101.
21. Olchowik, G 1, Tomaszewski, M 2, Olejarz, P 3, Warchoł, J. 1, Rózańska-Boczula, M 4, Maciejewski, R 2 2015. The Human Balance System and Gender. *Acta Bioeng Biomech.* . 2015;17(1):69-74
22. Purbowati, M. R., Ningrom, I. C. & Febriyanti, R. W., 2021. Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1):15-21.
23. Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O. & Anggraini, L., 2018. *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit CV Mine.
24. Rahmayana, Ibrahim, I. & Damayanti, D., 2014. Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makasar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 6(2):424-436.
25. Rehena, Z., Hukubun, M. & Nendissa, A. R., 2020. Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Desa Kamal Kabupaten Seram Bagian Barat. *Moluccas Health Journal*, 2(2):62-69.
26. Waliulu, S. H., Ibrahim, D. & Umasugi, M. T., 2018. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(4):269-272.
27. WHO. 2015. Nutrition Landscape Information System (NLiS), Help Topic: Child

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Malnutrition. Geneva, Switzerland: WHO.
28. Wijayanti, L. A., Mainassy, M. C., Aryadi, A., Pannyiwi, R., Said, A., & Harlina, H. (2023). Analysis of Age and Gender Factors on the Incidence Rate of Cataracts in the Ophthalmology Clinic. *International Journal of Health Sciences*, 1(3), 258–265. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i3.99>
  29. Wahyuni, S., & Latif, S. A. (2023). Hubungan Sikap Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 176–182. <https://doi.org/10.59585/bajik.v2i1.245>
  30. Yakobus, I. K., Suat, H., Kurniawati, K., Zulham, Z., Pannyiwi, R., & Anurogo, D. (2023). The Use Social Media's on Adolescents' Mental Health. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 425–438. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.161>

### **Sumber Buku:**

- Tri Ayu ; Devin Mahendika ; Nurul Aini Suria Saputri ; Dr. M. Risal Tawil ; Suratno Kaluku; Cut Mutia Tatisina ; Egy Sunanda Putra ;Lili Amaliah ; Dr. Dwi Moerjoedianto ; Dr. Djusmadi Rasyid ; Lina yunita. *Sociocultural Dynamics Of Health*. No. ISBN: 978-623-09-8156-2. <https://agdosi.com/2024/01/30/sociocultural-dynamics-of-health/>
- M. Khalid Fredy Saputra ; Lili Amaliah ; Mohammad Sadli ; Eko Prastyo ; Dr. Abd. Rozak ; Dr. Muh. Risal Tawil ; Devin Mahendika ; Wita Oileri Tikirik ; Asbath Said ; Ria Wahyuni. *HEALTH PROMOTION : Improving The Community's Healty Quality Of Life*. No. ISBN: 978-623-09-8361-0. <https://agdosi.com/category/proses-isbn/page/2/>
- Donny Aditia ; Fransina Tubalawony ; Putra ; Mochamad Robby Fajar Cahya ; Nur Febrianti; Risca Hamdanesti ; Dewi Kokmesa ; Israeli ; Kurniati Nawangwulan ; Yusnita Yusufik. *Wound Care And Treatment For Health*. No. ISBN: 978-623-09-8231-6. <https://agdosi.com/2024/01/10/wound-care-and-treatment-for-health/>